

STRATEGI PENGELOLAAN KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI PRODUK DI ERA DISRUPTIF PADA LEMBAGA DAKWAH (STUDI PADA LEMBAGA PEREKONOMIAN NAHDLATUL ULAMA)

M. Fahmi Ashari¹, Cecep Castrawijaya²

Magister Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
m_fahmi23@mhs.uinjkt.ac.id¹, cecep.castrawijaya@uinjkt.ac.id²

Abstract: *The development of the times in the current era is increasingly rapid and unlimited. This has affected the conditions of human life, especially in the economic and organizational aspects. So to face these challenges, one of the social religious institutions that focus on Islamic economic conditions, namely LPNU (Nahdlatul Ulama Economic Institution) is one of the institutions under the auspices of Nahdlatul Ulama which is the largest organization in Indonesia. The purpose of this research is to analyze entrepreneurial management strategies and product innovation in da'wah institutions at the Nahdlatul Ulama Economic Institute. The results of the study that entrepreneurship management and product innovation in economic institutions have a significant impact on community economic empowerment. This can be seen from the programs that have been running, for example, NU Syariah Bank, NU Mart, N26 Pharmacy, free ambulance, PT Baraka NU Go International. In addition, in its management, LPNU Magelang applies operational standards and refers to KPI (key performance indicator). Then in running the program the administrators, members, and business entity managers adhere to the principles of mabadi khairu ummah with 5 principles namely al-shidqu, al-amanah wal wafa' bil ahdi, al-adalah, al-taawun, al-istiqomah. The challenges faced are the lack of professional human resources in the digital era, the occurrence of economic recession and inflation, the lack of representatives in the regions. The efforts in improving entrepreneurship through strengthening NU citizens in supporting joint programs, planning programs in a structured and systematic manner.*

Keywords: *Management, Entrepreneurship, Product Innovation, Nahdlatul Ulama Economic Institution*

Abstrak: Perkembangan zaman di era sekarang sudah semakin pesat dan tak terbatas. Hal tersebut sudah mempengaruhi kondisi kehidupan manusia khususnya dalam aspek ekonomi dan organisasi. Maka untuk menghadapi tantangan tersebut, salah satu lembaga sosial keagamaan yang fokus terhadap kondisi ekonomi Islam yaitu LPNU (Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama) merupakan salah satu lembaga di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang merupakan organisasi terbesar di Indonesia. Tujuan penelitian ini

adalah untuk menganalisa strategi pengelolaan kewirausahaan dan inovasi produk pada lembaga dakwah pada Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama. Adapun hasil penelitian bahwa pengelolaan kewirausahaan dan inovasi produk pada lembaga perekonomian cukup memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dari program yang telah berjalan misalnya Bank NU Syariah, NU Mart, Apotek N26, Ambulans gratis, PT. Baraka NU Go International. Selain itu dalam pengelolaannya LPNU Magelang menerapkan standar operasional dan mengacu pada KPI (key performance indicator). Kemudian dalam menjalankan program tersebut para pengurus, anggota, dan pengelola badan usaha berpegang pada prinsip *mabadi khairu ummah* dengan 5 prinsip yaitu al-shidqu, al-amanah wal wafa' bil ahdi, al-adalah, al-taawun, al-istiqomah. Adapun tantangan yang dihadapi yaitu minimnya SDM yang profesional di era digital, terjadinya resesi ekonomi dan inflasi, kurangnya perwakilan di daerah. Adapun upaya dalam meningkatkan kewirausahaan melalui menguatkan warga NU dalam mendukung program bersama, merencanakan program secara terstruktur dan sistematis.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Kewirausahaan, Inovasi Produk, Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama*

A. Pendahuluan

Di era perkembangan zaman yang semakin maju, menuntut setiap manusia untuk beradaptasi terhadap perubahan yang ada. Salah satu perkembangan yang menjadi perhatian saat ini adalah masalah ekonomi. Sebagai aspek fundamental dalam kehidupan masyarakat, menjadikan perekonomian menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menghadapi perkembangan zaman yang ada. Oleh karena itu, saat ini berbagai pemangku kepentingan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan solusi terhadap masalah ekonomi yang tidak menentu tersebut. Sebagai perwujudan dari solusi perekonomian adalah kewirausahaan yang merupakan pondasi dasar yang saat ini harus menjadi perhatian oleh berbagai elemen karena menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara.¹ Kewirausahaan tidak hanya dimaknai sebagai menciptakan bisnis baru tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan ide-ide inovatif, mengidentifikasi peluang pasar, dan mengelola resiko dengan baik. Dalam upaya untuk mengoptimalkan potensi kewirausahaan, perlu mempertimbangkan strategi yang tepat dari berbagai *stakeholder* khususnya organisasi sosial yang mempunyai basis massa yang cukup besar. melalui merekalah program peningkatan kewirausahaan dapat dilakukan bagi masyarakat bawah.

Namun saat organisasi sosial keagamaan juga dihadapkan dengan masalah yang kompleks dimana tidak semuanya organisasi sosial mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang dapat mengelola organisasi dengan baik. Tidak sedikit dari organisasi sosial keagamaan yang justru mengalami degradasi nilai yang ada pada organisasi tersebut, sehingga tujuan awal yang sudah ditetapkan menyeleweng dari asalnya. Selain itu, untuk mewujudkan kemandirian

¹ Suci Indah Larassati, Fathir Naufal Ar Rizqi, and Hesti Kusumaningrum, "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Dan Dinamika Kompetitif Untuk Menciptakan Inovasi," *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, Vol. 2, No. 4 (2024).

perekonomian melalui kewirausahaan yang baik juga membutuhkan anggaran yang cukup banyak. Dari dua pokok masalah tersebut, peneliti ingin memberikan analisa deskriptif terhadap salah satu organisasi sosial keagamaan.

Salah satu organisasi sosial keagamaan yang dimaksud yaitu Nahdlatul Ulama. Sebagai salah satu organisasi keagamaan, Nahdlatul Ulama tidak hanya fokus pada gerakan dakwah saja melainkan juga pemberdayaan masyarakat. Hal ini menjadi sebuah keniscayaan bagi Nahdlatul Ulama karena organisasi ini merupakan organisasi yang mempunyai basis pengikut yang besar yang sebagian besarnya berada di wilayah pedesaan, sehingga aspek-aspek perekonomian juga menjadi *concern* Nahdlatul Ulama. Bahkan pada masa awal-awal berdirinya NU, sebenarnya rumusan terhadap kemandirian ekonomi sudah dirumuskan, namun karena dinamika politik saat itu mengakibatkan NU kurang fokus terhadap tujuan awalnya. Sehingga pada tahun 1982 PBNU membentuk sebuah lembaga yang dinamaka lembaga perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU). Melalui lembaga perekonomian Nahdlatul Ulama, berusaha untuk dapat memberikan kebermanfaatan bagi umat.

Salah satu bentuk yang diimplementasikan oleh Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Cabang Magelang adalah dengan mendirikan BUMNU (Badan Usaha Milik NU). Hal ini merupakan bentuk manifestasi perhatian Nahdlatul Ulama dalam pemberdayaan masyarakat demi terwujudnya kemandirian ekonomi warga Nahdliyyin dan warga Magelang pada umumnya. Dengan begitu maka keberadaan NU tidak hanya menyebarkan syiar-syiar Islami melainkan lebih dari itu yaitu bagaimana membentuk tatanan masyarakat yang berakhlak dan mempunyai ketahanan ekonomi. Hal ini selaras dengan pergeseran paradigma mengenai dakwah. Selama ini dakwah hanya dimaknai sebagai kegiatan ceramah saja melainkan memiliki makna yang lebih luas lagi adalah bahwa dakwah adalah bagaimana mewujudkan kemaslahatan umat.

Melalui pengelolaan kewirausahaan dan inovasi produk yang dilakukan oleh LPNU Cabang Magelang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat. Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitian pada “Strategi Pengelolaan Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Pada Lembaga Dakwah (Studi Pada Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama)”.

B. Kajian Teori

1. Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari wirausaha yang berarti seseorang yang sedang menjalankan usaha. Secara terminologi Richard Cantillon mendefinisikan *entrepreneurial is an innovator and individual developing something unique and new*. Pendapat lain dari Dan Stein dan Jhon F. Burgess dalam Firmansyah dan Roosmawarni mengatakan bahwa wirausaha adalah orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala resiko untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru. Dalam sumber buku yang sama J.B Say dalam Firmansyah dan

Roosmawarni menyatakan wirausaha ialah seseorang yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis dan dapat meningkatkan nilai ekonomis.²

Sedangkan istilah kewirausahaan oleh Joko Untoro didefinisikan sebagai sebuah keberanian untuk melakukan upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuannya dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Menurut Melicher dalam Firmansyah dan Roosmawarni kewirausahaan adalah *process of changing ideas into commercial opportunities and creating value*. Adapun istilah lain dikemukakan oleh Zimmerer dalam Firmansyah dan Roomawarni adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam mencari solusi dan menemukan peluang guna memperbaiki kondisi kehidupan. Dari beberapa pengertian oleh para ahli tentang kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa secara umum kewirausahaan adalah sebuah proses mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lain serta dapat memberikan nilai tambah.³

Kewirausahaan adalah sebuah perjalanan yang penuh tantangan dan peluang bagi para pelaku bisnis. Salah satu kunci keberhasilan dalam kewirausahaan yaitu dengan merancang strategi yang tepat. Strategi kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan perencanaan bisnis, melainkan juga melibatkan inovasi, adaptasi, dan keberanian untuk menghadapi resiko. Pertama dalam merancang strategi kewirausahaan, penting untuk mempunyai pemahaman yang mendalam tentang pasar dan konsumen. Analisis pasar yang cermat akan membantu para pelaku bisnis dalam mengidentifikasi peluang yang ada dan memahami kebutuhan serta preferensi konsumen. Selain itu, kreativitas dan inovasi juga menjadi elemen penting dalam strategi kewirausahaan. Para pelaku usaha dituntut untuk mampu menciptakan produk atau layanan yang unik dan memenuhi kebutuhan pasar dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Inovasi dapat melibatkan pengembangan teknologi baru, penggunaan bahan yang ramah lingkungan, atau pendekatan baru dalam pemasaran dan distribusi produk. Dengan mempertahankan daya saing dan relevansi di pasar yang terus berubah, kreativitas dan inovasi menjadi pondasi yang kuat dalam mencapai kesuksesan dalam kewirausahaan.

Selain itu, strategi kewirausahaan juga harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Pasar selalu mengalami perubahan dan para pelaku bisnis juga harus siap dalam mengubah strategi mereka sesuai perubahan yang ada. Kehadiran teknologi digital, dinamika ekonomi global, dan tren konsumen yang berkembang dengan cepat adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan dalam lingkungan bisnis. Dengan mengadopsi sikap yang adaptif dan responsif terhadap perubahan, para pelaku usaha dapat memanfaatkan peluang yang ada dan menjaga bisnis mereka tetap relevan dan berkelanjutan jangka panjang.⁴

2 Anang Firmansyah and Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)* (Surabaya: Qiara Media, 2019).

3 Anang Firmansyah and Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), 2-4.

4 Larassati, Ar Rizqi, and Kusumaningrum, "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Dan Dinamika Kompetitif Untuk Menciptakan Inovasi."

2. Aktivitas Kewirausahaan

Kegiatan dalam kewirausahaan dibagi menjadi tiga kelompok bidang kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Produksi (*Manufacturing*)

Produksi adalah sebuah aktivitas dalam menciptakan atau membuat suatu produk. Dalam proses produksi terjadi proses pengolahan dari yang awalnya bahan mentah menjadi barang setengah jadi, lalu dari barang setengah jadi dirubah menjadi barang yang siap digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Dari pengolahan tersebut diharapkan dapat mempunyai banyak keuntungan dari perubahan nilai tambah barang mentah menjadi barang jadi.

b. Perdagangan (*Trading*)

Perdagangan adalah aktivitas usaha yang hanya mencari keuntungan (profit) dari selisih pembelian dengan penjualan. Istilah lain adalah selisih antar harga beli dengan harga jual yang disebut dengan margin. Margin inilah yang dicari pada aktivitas perdagangan sehingga aktivitas ini hanya fokus pada pendistribusian dari satu pedagang ke pedagang lain atau langsung kepada konsumen tidak pada memproduksi barang.

c. Jasa-jasa (*Services*)

Adalah aktivitas usaha yang diperjualbelikan berupa jasa-jasa saja bukan dalam bentuk barang. Artinya aktivitas ini lebih mengedepankan persepsi customer yang dapat dirasakan langsung. Contoh jasa *event organizer* (EO), jasa penyelenggaraan *tour and travel*, dan masih banyak lagi.⁵

3. Skala Kewirausahaan

Dalam hal ini skala kewirausahaan dikelompokkan menjadi 4 yaitu: Berdasarkan pada UU RI No. 20 Tahun 2008 pasal 6 tentang Kriteria UKM yaitu sebagai berikut:

a. Usaha Mikro (Perorangan, Keluarga, dan Badan Usaha)

Adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil (Perorangan, Keluarga, dan Badan Usaha)

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih

⁵ Firmansyah and Roosmawarni, 18-19.

dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah (Badan Usaha, CV, dan PT)

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus rupiah) sampai dengan Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

d. Usaha Besar (Konglomerat, Holding, dan Sejenisnya)

Adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan investasi di Indonesia.⁶

4. Pengertian Inovasi Produk

Inovasi produk menurut Sutomo dalam Fariah mendefinisikan sebagai suatu proses dari hasil pengembangan dan pemanfaatan, ketrampilan serta dalam memperbaiki produk yang sudah ada baik berupa barang atau jasa, bisa juga dengan proses atau sistem yang masih baru yang dapat memberikan nilai lebih serta berarti signifikan. Sedangkan menurut Kotler dan Keller dalam Fariah inovasi produk adalah gabungan dari berbagai macam proses yang akan dilakukan untuk saling memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya.⁷ pengertian lain menurut Rainey dalam Fadhilah dkk inovasi merupakan solusi baru yang kreatif yang berlaku sesuai kondisi dan tren, dan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.⁸

Maka dari pengertian tersebut bahwa sebuah organisasi atau perusahaan dituntut untuk dapat mempunyai kemampuan menciptakan gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif dibarengi dengan pelayanan yang memuaskan.⁹

⁶ Firmansyah and Roosmawarni, 19-20.

⁷ Isnatul Fariah, "Analisis Inovasi Produk Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Pada 'Galeri Usang'" (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 20.

⁸ Yosi Fadhilah, Syahmardi Yacob, and Tona Aurora Lubis, "Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Pemasaran Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Intervening Pada UKM Di Kota Jambi," *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, Vol. 10, No. 01 (2021): 4.

⁹ Firmansyah and Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)*, 151.

5. Tujuan Inovasi

a. Meningkatkan Kualitas

Pada umumnya tujuan inovasi adalah untuk meningkatkan kualitas produk agar lebih baik dari sebelumnya. Sehingga konsumen akan selalu mempunyai persepsi yang baik untuk selalu menggunakan produk tersebut karena mereka meyakini produk tersebut akan terus berinovasi sesuai dengan perkembangan yang ada.

b. Memenuhi Kebutuhan Konsumen

Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh konsumen. Hal ini dilakukan supaya perusahaan/organisasi tetap mempunyai pangsa pasar dan tidak ditinggalkan konsumennya hanya karena tidak mempunyai suatu inovasi produk tertentu

c. Menciptakan Pasar Baru di Tengah Masyarakat

Melakukan inovasi produk merupakan bentuk perusahaan/organisasi dalam menciptakan pasar baru di tengah masyarakat. Hal ini perusahaan bertujuan untuk melakukan ekspansi pasar yang lebih luas dan menjangkau masyarakat atau daerah tertentu.

d. Meningkatkan Efisiensi Produk

Dengan melakukan inovasi produk, perusahaan dapat memperbaiki komponen yang masih kurang atau dapat menekan biaya produksi, dan menggantinya dengan sesuatu yang lebih efisien. Makna efisien tidak hanya sebatas itu, melainkan juga efisiensi terhadap proses produksi sehingga tidak membuang-buang waktu, tenaga maupun biaya.¹⁰

e. Mengurangi Kerusakan lingkungan Hidup

Dengan melakukan inovasi produk, diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan. Hal ini selaras dengan mulai adanya kesadaran masyarakat untuk semakin menjaga keberlangsungan kehidupan manusia ke depannya. Maka dengan begitu perusahaan juga harus mampu menyesuaikan dengan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan agar keberadaan perusahaan juga tetap diterima di tengah lingkungan masyarakat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mulyana dalam Fiantika dkk mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena yang ada dengan cara mendiskripsikan data dan fakta melalui argumentasi yang komprehensif.¹¹ Adapun teknik yang dilakukan dalam

¹⁰ Isnatul Fariah, "Analisis Inovasi Produk Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Pada 'Galeri Usang'" (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 21.

¹¹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

memperoleh sumber informasi adalah dengan studi kepustakaan. Artinya dalam memperoleh data penelitian, penulis mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber-sumber dari artikel, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.¹² Sementara menurut Sugiyono dalam Sari dan Asmendri studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang sedang diteliti.¹³

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang didirikan atas dasar demi tegaknya ajaran ahlussunnah wal jamaah. karena pada saat itu muncul gerakan Islam modernis yang bertujuan untuk menghilangkan situs-situs peninggalan Nabi Muhammad saw sehingga para kyai pesantren pada saat itu berkumpul untuk mendiskusikan masalah tersebut. Singkat cerita, para kyai dari pesantren Jawa dan Madura menyepakati membentuk Komite Hijaz yang nantinya akan menjadi delegasi kelompok Islam tradisionalis dari nusantara untuk menghadap Raja Ibnu Saud. Tujuan didirikannya Nahdlatul Ulama juga untuk menciptakan tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat, dan terciptanya rahmat bagi seluruh alam.

Nahdlatul Ulama lahir dari perwujudan organisasi-organisasi terdahulu yang dibentuk oleh para kyai pesantren. Adapun organisasi yang dimaksud yaitu Nahdlatul Tujjar yang didirikan pada tahun 1918 yang bergerak pada bidang ekonomi, Taswihirul Afkar yang dibentuk pada 1922 fokus pada bidang keilmuan, dan Nahdlatul Wathan yang didirikan pada 1924 yang berfokus pada politik melalui bidang pendidikan. Oleh karena itu, dalam pendiriannya, Nahdlatul Ulama mempunyai empat pilar utama dalam membangun kehidupan masyarakat yaitu keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Setelah Nahdlatul Ulama didirikan, NU dihadapkan langsung dengan permasalahan penjajahan yang sudah sejak lama menjajah Indonesia. Hal tersebut sangat berimplikasi terhadap ketimpangan yang terjadi di masyarakat pribumi baik dari aspek sosial, keagamaan, perekonomian, dan pendidikan. Maka salah satu hal yang dilakukan Nahdlatul Ulama untuk mengatasi masalah ekonomi, para ulama mengembangkan koperasi syirkah Mu'awawanah pada tahun 1937 yang diketuai oleh KH. Mahfud Siddiq yang bertujuan untuk meluaskan jaringan perdagangan antar warga NU dan pondok pesantren dengan menghasilkan produk pertanian, usaha kecil-kecilan yang dibuat oleh jamaah seperti rokok, pakaian, sarung, dan produk-produk lainnya yang diperbolehkan secara syariat untuk mendapatkan izin menggunakan logo resmi Nahdlatul Ulama. Para kyai dan tokoh masyarakat didorong untuk mendirikan toko sendiri untuk menjualnya di lingkungan pesantren dan sekitar.

Pada perkembangan selanjutnya, fokus perekonomian tersebut mengalami kemerosotan dikarenakan pada saat itu NU fokus pada politik praktis yang mengakibatkan surutnya organisasi

12 Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY: Journal Of Education*, Vol. 1, No. 2, (2021): 2.

13 Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Penelitian IPA*, Vol. 6, No. 1 (2020): 43.

NU. Sehingga pada periode berikutnya PBNU berinisiatif untuk *concern* kembali kepada masalah perkonomian. Sehingga pada saat itu tepatnya 1992 PBNU mendirikan suatu lembaga yang dinamakan dengan Lembaga Perekonomian NU (LPNU). Secara kelembagaan Nahdlatul Ulama mempunyai lembaga perekonomian yang sudah menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Pengembangan ekonomi Nahdlatul Ulama tidak saja memberdayakan warga Nahdliyyin saja, melainkan juga masyarakat pada umumnya.

Lembaga perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di Bidang pengembangan ekonomi warga Nahdlatul Ulama. Hal ini dilakukan dengan memberikan wadah bagi para warga NU yang memiliki usaha untuk dapat tumbuh dan berkembang bersama. Selain itu, lembaga ini juga sebagai penguatan ekonomi umat mulai dari pendirian koperasi dan kebijakan kemitraan atau kelembagaan bagi warga Nahdliyyin. Maka kerja sama antara warga Nahdliyyin, organisasi, dan masyarakat pada umumnya sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang akan dicapai.

Dari 4 program prioritas yang dicanangkan oleh LPNU PBNU, LPNU Kabupaten Magelang sementara ini fokus pada 2 program prioritas terlebih dahulu yaitu pemberdayaan ekonomi warga NU dan pemberdayaan ekonomi untuk kelembagaan NU. Untuk merealisasikan program prioritas tersebut, LPNU Magelang telah merumuskan kemandirian ekonomi dengan 5 pilar program yaitu:

Lambung SDI = *Nu Preneur* sebagai media pencarian SDI nahdliyyin dan pengeblengan menjadi kader-kader ekonomi yang handal dan militan dalam membangun sistem ekonomi komunitas nahdliyyin (nu preneur 18x, kpi, training With anaylisis, training with assesment direktur bumnu

Lambung Dana : merupakan pusat pengumpulan semua sumber dana dari nahdliyyin. Selanjutnya diberdayakan untuk penguatan-penguatan ekonomi dan observasi potensi ekonomi. Dalam menghimpun dana umat, BNU Syariah berperan sebagai wadah pusat pengumpulan dana dari warga nahdliyyin

Lambung Usaha : BUMNU sebagai pusat pengembangan potensi usaha pcnu dan pengembangan jaringan usaha bersama pengusaha nahdliyyin.

Lambung Pangan: *grassroots* jamiyyah nahdliyyin adalah kaum pedesaan yang berprofesi petani, peternak dan buruh. Maka dakwah ekonomi harus mampu hadir mengedukasi dan support agar tata kelolanya visioner sejahtera sehingga menjadi kader NU yang kuat, loyal dan tangguh

Pasar Rakyat Online: IMNU sebagai pusat informasi produk dan perdagangan warga nu berbasis online yang harus dimaksimalkan untuk menguatkan UKM perdagangan warga NU dann memproteksi potensi pasar nahdliyyin

2. Implementasi Pengelolaan Kewirausahaan dan Inovasi Produk Pada LPNU di Era Disruptif

Dalam melakukan pengelolaan kewirausahaan dan inovasi produk, LPNU berpegang pada sebuah hadits *idza wusidal amru ila ghoiri ahlihi fantadziri sa'ah* (jika suatu urusan diserahkan

pada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran). Sesuai dengan hadits tersebut, bahwa LPNU Magelang dalam menjalankan kewirausahaan dan inovasi produk berpegang pada nilai profesionalitas. Hal ini supaya organisasi mempunyai manajerial yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pengelolaan dan pemberdayaan terhadap masyarakat, LPNU juga berpegang pada sebuah hadits *khairunnas anfa'uhum li an-nas*” sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Sangat jelas bahwa LPNU sangat ingin memberikan kebermanfaatan bagi warga nahdliyyin dan masyarakat pada umumnya.

Dalam melakukan rekrutmen dan pengelolaan lembaga, LPNU setidaknya telah merumuskan 5 Kompetensi Direktur BUMNU, BNU Syariah, dan Pimpinan Lembaga NU dalam menjalankan organisasi, yaitu:

a. Kompetensi Managerial Diri

Mampu menjadi teladan dalam aspek moral dan kinerja

b. Kompetensi Managerial *Teamwork*

Mampu membangun teamwork solid dan produktif, menerapkan fundamental management fairness: *the right man on right job. Reward and punishment*

c. Kompetensi Managerial Antar Lembaga

Mampu menjalin kerjasama antar lembaga untuk saling menguatkan

d. Kompetensi Managerial Holding

Mampu menyatukan potensi antar lembaga bersama PCNU

e. Kompetensi Managerial Keumatan

Mampu membangun dampak manfaat bagi umat

Dalam pengelolaan kewirausahaan dan inovasi produk, LPNU Magelang sudah banyak berperan aktif dalam mengembangkan perekonomian jamaah maupun jam'iyah. LPNU sebagai wadah pemberdayaan dan pengembangan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga NU dan sekitar. Dalam hal ini LPNU mewujudkannya dengan membentuk badan usaha milik Nahdlatul Ulama (BUMNU) Kabupaten Magelang yang membawahi beberapa unit usaha, antara lain sebagai berikut:

a. **Bank NU Syariah**

Bank NU atau BNU ini merupakan bank yang mendapatkan penjaminan di bawah OJK sehingga betul-betul aman bagi para nasabah untuk menabung di BNU syariah. BNU saat ini sudah mampu melakukan pendampingan kegiatan NU di tingkat kabupaten hingga ranting serta membantu kegiatan usaha warga NU melalui dana keberpihakan

b. **Ambulans Gratis**

Program ini disasar untuk seluruh MWC NU yang ada di Kabupaten Magelang. Artinya masing-masing MWC NU setidaknya memiliki satu unit ambulans gratis. Hal ini dapat

direalisasikan hanya dengan waktu 3 tahun sudah mempunyai 40 ambulans yang semula hanya mempunyai 3 ambulans. Hal ini merupakan pencapaian luar biasa yang dilakukan oleh PCNU Magelang.

c. NU Mart

NU mart merupakan sebuah swalayan yang didesain modern dengan harga yang sangat kompetitif, dan mempunyai kearifan lokal yang diakomodir untuk dipasarkan di NU Mart, hingga saat ini kurang lebih terdapat 28 UMKM yang sudah bergabung dengan NU Mart dengan disediakan rak khusus yang menampilkan produk kearifan lokal tersebut. termasuk BAQNU sudah terjual sekitar 130.000 karton dus. NU Mart ini sudah memiliki beberapa cabang yang sudah menghasilkan profit sharing yang cukup besar misalnya NU Mart Slumbung dalam 6 bulan memperoleh 125 juta laba bersih, Sawangan memperoleh 101 juta, Borobudur memperoleh sekitar 75 juta laba bersih. Artinya dari hal tersebut bahwa, apabila sebuah usaha yang dikelola dengan baik dan benar akan sangat menghasilkan keuntungan yang luar biasa.

d. PT. Baraka NUGo International

Pengadaan armada bus NU milik PCNU Magelang didasari atas tingginya antusias warga NU dalam berziarah. Bus ini melayani aktivitas warga yang ingin melakukan perjalanan sehingga diberi nama bus NUGo. Pengelolaan bus saat ini sudah ada sebanyak 5 armada bus yang dinaungi PT. Baraka Nuho International yang sudah memiliki izin AKAP (antar kota antar provinsi). Bukan hanya sebatas penggunaan untuk pariwisata.¹⁴

e. Apotek N26

Tujuan didirikannya Apotek NU26 adalah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan obat-obatan bagi warga NU dan warga sekitar. Selain juga untuk bertujuan profit, pembukaan apotek juga sebagai bentuk upaya dalam mendekatkan akses layanan kesehatan kepada masyarakat. Untuk saat ini telah tersedia lebih dari 800 jenis obat-obatan dan terus akan melakukan penambahan obat yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Apotek ini buka setiap hari mulai jam 08.00-20.00. Selain pembelian obat dan konsultasi obat, apotek ini juga melayani cek kolesterol, asam urat, gula darah, dan tensi darah.¹⁵

Program tersebut dapat terlealisasi salah satunya karena adanya penghimpunan dana dari Koin NU, atau yang disingkat konsolidasi internal NU. Koin NU ini adalah koin infaq yang dihimpun dari berbagai badan otonom NU yang kemudian dikelola dan dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan internal NU. Pengadaan kotak ini diawali dana 100 juta yang disupport

14 Muhammad Faizin, "Kisah Sukses PCNU Magelang Miliki Bank NU Dan Aset Miliaran Rupiah," NU Online, 2023, <https://www.nu.or.id/daerah/kisah-sukses-pcnu-magelang--miliki-bank-nu-dan-aset-miliaran-rupiah-SknZj>, diakses pada tanggal 29 September 2024 pukul 20.43.

15 Ahmad Muslim, "MWC NU Srumbung Dirikan Apotik N26, Agar Akses Kesehatan Masyarakat Semakin Dekat," MWC NU Srumbung, 2022, <https://nusrumbung.or.id/mwc-nu-srumbung-dirikan-apotik-n26-agar-akses-kesehatan-masyarakat-semakin-dekat/>, diakses pada tanggal 29 September 2024 WIB.

oleh Bank NU dengan harga kotak masing-masing seharga 8rb rupiah. Saat ini sudah lebih dari 120.000 kotak koin NU yang tersebar di Magelang dengan penghimpunan dalam 1 bulan mencapai 1 miliar. Dana koin tersebut digunakan untuk 5 bidang yaitu sosial keagamaan, kesehatan, pendidikan, tanggap bencana, dan pemberdayaan ekonomi. Dana pertama yang dikumpulkan dari koin ini diperuntukkan untuk membeli ambulans gratis yang memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat. Dalam pembelannya, menggunakan dana awal dari BNU yang diangsur dengan pendapatan koin NU.¹⁶

Dari sisi manajemen dan pelaku bisnis di lingkungan NU harus berpegang teguh pada prinsip dasar membangun manusia unggul atau yang disebut dengan *Mabadi Khaira Ummah*. Prinsip ini merupakan gagasan dari KH. Ahmad Siddiq pada tahun 1942 dikarenakan pada saat itu beliau melihat sebuah gejala bahwa urusan muamalah, perekonomian, dan kesejahteraan kurang diperhatikan. Berangkat dari problematika tersebut beliau membuat sebuah konsep *mabadi khairu ummah* guna mewujudkan kemandirian dan kemaslahatan umat. Konsep ini terdiri dari 5 prinsip, pertama *al-shidqu*, berarti jujur, benar, keterbukaan. Setiap warga nahdliyyin dituntut jujur kepada diri sendiri, kemudian kepada orang lain. Dalam muamalah harus memegang sifat *as-shidqu* ini sehingga mitra kerja tidak khawatir ditipu.

Kedua, *Al-amanah wal wafa' bil ahdi* (dapat dipercaya memegang tanggungjawab dan memenuhi janji). Satu diantara syarat warga NU agar sukses dalam kehidupan harus terpercayai dan menepati janji. Apabila seseorang suka berkhianat dan ingkar janji, pasti tidak dipercaya rekan kerja. Maka, prinsip ini merupakan hal penting bagi kehidupan seseorang dalam pergaulan memenuhi kebutuhan hidup.

Ketiga, *al-adalah* (berarti bersikap adil, proporsional, obyektif, dan mengutamakan kebenaran). Setiap warga Nahdliyyin harus memegang kebenaran obyektif dalam pergaulan untuk mengembangkan kehidupan. Orang yang bersikap adil meskipun kepada diri sendiri akan dipandang orang sebagai tempat berlindung dan tidak menjadi ancaman. Sikap adil juga merupakan ciri utama penganut sunni-nahdliyyin dalam kehidupan bermasyarakat.

Keempat, *al-taawun* (tolong menolong, antar sesama). Hal ini sesuai dengan jatidiri manusia sebagai makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa kerjasama dengan makhluk lain. Setiap warga nahdliyyin harus menyadari posisinya di tengah masyarakat harus bisa menempatkan diri, bersedia menolong dan butuh pertolongan. Dalam islam, prinsip ini merupakan prinsip dalam bermuamalah juga, karena dalam jual beli misalnya, kedua belah pihak harus mendapat keuntungan, tidak boleh ada satu pihak yang dirugikan. Sebab pada prinsipnya, pembeli menginginkan barang, sedangkan penjual menginginkan uang.

Kelima, *al-istiqaamah* (sikap mantab, tegak, konsisten, tidak goyah oleh godaan yang menyebabkan menyimpang dari aturan hukum dan perundangan. Untuk mendapatkan sukses hidup warga nahdliyyin juga harus memegang sifat konsisten ini, tahan godaan dan tidak tergiur untuk melakukan keburukan yang hanya menjanjikan kenikmatan sesaat dan justru

16 Faizin, "Kisah Sukses PCNU Magelang Miliki Bank NU Dan Aset Miliaran Rupiah», diakses pada tanggal 29 September 2024 pada pukul 21.44 WIB.

mengakibatkan kesengsaraan jangka panjang. Sikap konsisten akan membuat kehidupan tenang yang bisa menumbuhkan inspirasi, inisiatif, dan kreasi mengatasi segala halangan dan kesulitan. Istiqomah juga menghindarkan dari kesulitan hidup dan atau mengalami jalan bantu.¹⁷

3. Tantangan dalam Pengelolaan Kewirausahaan dan Inovasi Produk Pada LPNU di Era Disruptif

a. Minimnya Sumber Daya Manusia yang Profesional di Era Digital

Pada era saat ini, teknologi sudah banyak merubah tatanan kehidupan masyarakat termasuk dalam dunia bisnis dan organisasi. Tantangannya pun juga semakin kompleks dan beragam. Untuk saat ini LPNU masih terkendala minimnya sumber daya manusia yang kompeten. Sebab tidak sedikit warga nahdliyyin maupun pengurus NU yang masih belum tanggap terhadap perubahan zaman yang ada. Hal ini terjadi salah satunya karena sebagian pengurus NU berpendidikan rendah dan sebagian merupakan warga pedesaan yang terhadap perkembangan teknologi belum begitu baik dibandingkan dengan warga perkotaan, sehingga terjadi gap informasi yang cukup lebar dalam kompetensi digitalisasi.

b. Terjadinya Resesi Ekonomi dan Inflasi

Resesi atau kemunduran adalah kegiatan ekonomi yang menjadi seret, produksi merosot dan banyaknya pengangguran, perekonomian nasional menurun, dan hasil produksi kurang dari hasil yang dicapai. Sedangkan inflasi adalah ketika kondisi perekonomian nasional mengalami permintaan yang meningkat sehingga menyebabkan harga-harga barang menjadi naik drastis, pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh perusahaan sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran dan kemiskinan semakin bertambah.¹⁸ Maka dari tantangan tersebut, kewirausahaan merupakan potensi dalam pembangunan sebuah bangsa. Karena kemampuan pemerintah sangat terbatas, pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat membutuhkan banyak anggaran belanja, sumber daya, dan pengawasan. Oleh karena itu, dengan adanya kewirausahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada asing, dan dapat meningkatkan pendapat masyarakat.¹⁹

c. Kurangnya Perwakilan di Daerah

Saat ini keberadaan LPNU sebagian masih pada tatanan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) setingkat kabupaten/kota. Meskipun pada tingkat MWC pun sudah ada, tetapi masih belum merata di Kabupaten Magelang, sehingga dalam pelaksanaan program-program LPNU kurang maksimal.

¹⁷ Masyhudi Muchtar et al., *Aswaja An-Nahdliyah* (Surabaya: Khalista, 2007), 37-41.

¹⁸ Muhtadi Ahmad, "Peran Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) Dalam Perkembangan UMKM Berbasis Syariah," *Al-Iqtishad*, Vol. 2, No. 1 (2010).

¹⁹ Firmansyah and Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)*, 22-23.

4. Upaya dalam Meningkatkan Pengelolaan Kewirausahaan dan Inovasi Produk Pada LPNU di Era Disruptif

a. Memperkuat Warga NU dalam Mendukung Program Bersama

Sudah saatnya warga NU saling memperkuat jejaring internal sesama kalangan NU baik berdasarkan domisili (antar kota, antar provinsi, dan antar pulau) maupun jenis usaha ekonomi yang dikembangkan baik secara individu maupun kelompok. Jejaring tersebut dimaksudkan untuk saling memperkuat usaha masing-masing pihak secara bersama di bidang produksi, distribusi maupun pemasaran.²⁰ Sehingga dengan adanya kolaborasi tersebut dapat mendongkrak kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang ada serta mereka dapat belajar cara kerja teknologi menyesuaikan dengan tugas dan peran mereka.²¹ Selain itu, LPNU perlu mengadakan pelatihan, dan pengembangan SDM yang relevan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas warga NU yang profesional.

b. Merencanakan Program Secara Terukur dan Sistematis

Segala bentuk kegiatan yang akan dan sedang dilakukan harus benar-benar direncanakan dengan baik. Dalam hal ini program yang dijalankan tidak hanya berhenti pada satu periode saja, melainkan juga berkesinambungan hingga periode selanjutnya, sehingga tidak harus beradaptasi terlebih dahulu dengan program sebelumnya yang sudah berjalan.²² Selain itu, juga memudahkan pengurus baru untuk merumuskan strategi yang lebih relevan, sehingga NU akan selalu memberikan kebermanfaatan bagi umat.

D. Kesimpulan

Dari pemaparan tersebut bahwa Nahdlatul Ulama melalui Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) mempunyai peran yang sangat besar kepada warga Nahdliyyin dan masyarakat pada umumnya dengan program yang dicanangkan. Ini penting bagi sebuah organisasi yang mempunyai jumlah yang sangat besar untuk dapat mengelola, memberdayakan, mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki supaya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dapat memiliki kemandirian ekonomi dan dapat mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur atau disebut dengan *mabadi khairu ummah*. Karena untuk saat ini, berbicara kuantitas saja tidak cukup tanpa dibarengi dengan kualitas. Maka yang dilakukan oleh NU khususnya LPNU Kabupaten Magelang sangat baik dan dapat memberikan inspirasi bagi PCNU-PCNU lain untuk dapat berinovasi sesuai dengan kemampuan dan kearifan lokal masing-masing. Hal ini merupakan ciri khas yang dimiliki NU untuk tidak meninggalkan

20 Mujib Qulyubi et al., *Hasil-Hasil Munas Alim Ulama & Konferensi Besar Nahdlatul Ulama 2019*, ed. (Jakarta Pusat: Lembaga Ta'lif wan Nasyr PBNU, 2019).

21 Dini Fajriyani et al., "Tantangan Kompetensi SDM Dalam Menghadapi Era Digital," *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 4, No. 6 (2023).

22 Ahmad Rofik, "Manajemen Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kebumen Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Kebumen," *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, Vol. 2, No. 2 (2023): 388–405.

kearifan lokal yang dimiliki di wilayah tersebut. NU sangat menjaga kearifan lokal masyarakat selama hal tersebut tidak melanggar syariat Islam.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Muhtadi. "Peran Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) Dalam Perkembangan UMKM Berbasis Syariah." *Al-Iqtishad* 2, no. 1 (2010).
- Fadhillah, Yosi, Syahmardi Yacob, and Tona Aurora Lubis. "Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Pemasaran Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Intervening Pada UKM Di Kota Jambi." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)* 10, no. 01 (2021): 1–15.
- Faizin, Muhammad. "Kisah Sukses PCNU Magelang Miliki Bank NU Dan Aset Miliaran Rupiah." NU Online, 2023. <https://www.nu.or.id/daerah/kisah-sukses-pcnu-magelang--miliki-bank-nu-dan-aset-miliaran-rupiah-SknZj>.
- Fajriyani, Dini, Achmad Fauzi, Made Devi Kurniawati, Adam Yudo Prakoso Dewo, Arif Fahri Baihaqi, and Zulkarnain Nasution. "Tantangan Kompetensi SDM Dalam Menghadapi Era Digital." *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 6 (2023).
- Fariah, Isnatul. "Analisis Inovasi Produk Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Pada 'Galeri Usang.'" Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. I. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Firmansyah, Anang, and Anita Roosmawarni. *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)*. Surabaya: Qjara Media, 2019.
- Larassati, Suci Indah, Fathir Naufal Ar Rizqi, and Hesti Kusumaningrum. "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Dan Dinamika Kompetitif Untuk Menciptakan Inovasi." *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 2, no. 4 (2024).
- Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY: Journal Of Education* 1, no. 2 (2021): 1–12.
- Muchtar, Masyhudi, A. Rubaidi, A. Zainul Hamdi, Maftuhin, and Andre. *Aswaja An-Nahdliyah*. Surabaya: Khalista, 2007.
- Muslim, Ahmad. "MWC NU Srumbung Dirikan Apotik N26, Agar Akses Kesehatan Masyarakat Semakin Dekat." MWC NU Srumbung, 2022. <https://nusrumbung.or.id/mwc-nu-srumbung-dirikan-apotik-n26-agar-akses-kesehatan-masyarakat-semakin-dekat/>.
- Qulyubi, Mujib, Syahrizal Syarief, Andi Najmi Fuaiddi, and Masduki Baidlowi. *Hasil-Hasil Munas Alim Ulama & Konferensi Besar Nahdlatul Ulama 2019*. Edited by Mahbub Ma'afi and Alhafiz Kurniawan. Jakarta Pusat: Lembaga Ta'lif wan Nasyr PBNU, 2019.
- Rofik, Ahmad. "Manajemen Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kebumen Dalam Pemberdayaan Perekonomian

Masyarakat Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Kebumen.” *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur* 2, no. 2 (2023): 388–405.

Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Penelitian IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.